

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila pada pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang merupakan sebuah gambaran, pandangan dari sosok pelajar Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengenai visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Indonesia yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.”¹

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di

¹ Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2020.

setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.²

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan.³

Sejak beberapa dekade terakhir, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa belajar di satuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jauh

² Anindito, Aditomo, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (Jakarta:Kemendikbud. 2021). hal. 1

³ Ibid., hal. 2

sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek

penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta program pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.

Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁴

Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan

⁴ Ibid., hal. 4

tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau aksi. Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.⁵

Pembelajaran Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran yang memiliki prinsip Berpusat Pada Peserta Didik. Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat

⁵ Ibid., hal 5

mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya⁶

Seperti yang peneliti amati selama ini, di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Pancurmas 2 Sukarami, Kec. Selebar, Kota Bengkulu sudah mulai menerapkan Projek Penguatan Profil Pancasila (P5), peneliti juga mendapatkan keterangan dari bapak Rian Hadi guru kelas di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dikelas juga sudah ada mata pelajarannya yaitu Proyek P5. Pelajaran tersebut baru diterapkan kurang lebih selama 3 bulan ini dan tentunya masih banyak kendala-kendala terutama terkait dengan kesiapan sekolah.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ari Listiani, S. Pd selaku guru dan wali kelas kelas 5 pada tanggal 13

⁶ Ibid., hal. 8.

⁷ Rian Hadi S.Pd, “ Observasi Awal Penerapan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Wawancara, pra-riset, 9 November 2023

November 2023, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam penerapan pembelajaran Proyek P5 di SD Negeri 66 Kota Bengkulu ini sudah dilakukan pelatihan sebanyak 3x, 2x pelatihan dari pemerintah yang diwakili oleh ibu Ari sendiri dan 1x pelatihan dari sekolah yang semua guru terutama wali kelas mengikuti pelatihan tersebut. Dari hasil pelatihan tersebut dapat diketahui bahwa Penerapan pembelajaran Proyek P5 merupakan Kegiatan Praktik yang tentunya harus memiliki kesiapan dari guru, kesiapan siswa dan kesiapan orang tua. Namun dalam penerapannya di SD Negeri 66 Kota Bengkulu ini masih terdapat kendala seperti guru belum mempunyai kesiapan yang maksimal sehingga ketika praktik seperti membuat suatu produk makana guru sering menggabungkan kelasnya menjadi satu dengan lokal lain. Kemudian dari siswa juga masih banyak siswa yang belum mengerti maksud dan tujuan dari Proyek P5 ini dan kesiapan orang tua yang berlatar belakang pekerjaan yang berbeda, sehingga memiliki kendala saat diadakan pertemuan untuk sosialisasi P5 bagi orang tua. Padahal dalam penerapan P5 ini sosialisasi dengan orang tua itu harus ada dan sangat penting karena kegiatan Proyek P5 adalah kegiatan praktek, jadi berkaitan dengan pendanaan dan support dari orang tua.⁸

⁸ Ari Listiani, S.Pd, "Penerapan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 66 Kota Bengkulu," Wawancara, pra-riset, 13 November 2023

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Risma Zuhada, S. Pd selaku guru dan wali kelas kelas I, dan mendapatkan informasi bahwa di kelas I juga sudah menerapkan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata Pelajaran proyek P5 selama 3 bulan ini. Di kelas I ini menerapkan tema kearifan lokal untuk satu semester ini. Menurut ibu Risma, kelebihan dari pembelajaran ini seharusnya dapat melatih kemandirian, tanggung jawab serta kedisiplinan pada siswa. Namun seperti yang kita ketahui bahwa siswa yang masih duduk di bangku kelas I SD tentunya belum bisa melakukan sesuatu dengan mandiri, dalam artian masih perlu campur tangan dari guru maupun orang tua apalagi dalam proyek P5 ini yang merupakan kegiatan praktik.⁹

Hasil observasi diatas membuat peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak kendala atau problematik dalam penerapan pembelajaran proyek P5 ini, contohnya Seperti halnya di kelas rendah ketika praktik membuat suatu produk makanan, guru kesulitan jika hanya melakukannya dengan siswa saja dan harus ada bantuan dari orang tua baik pendanaan maupun ide dan tenaga

Dalam hal ini berarti pembelajaran proyek P5 di kelas I belum bisa dikatakan berpusat pada peserta didik.

⁹ Risma Zuhada S.Pd, "Penerapan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Wawancara, pra-riset, 13 November 2023

Demikianlah gambaran awal bahwa pihak sekolah mencari cara dan Upaya untuk mengatasi kendala atau problematik yang terjadi. Supaya penelitian ini tidak terlalu luas maka peneliti hanya membatasi masalah fokus kepada guru dan siswa kelas 1 dan 4 SD Negeri 66 Kota Bengkulu mengingat waktu yang singkat dan hal-hal lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengangkat masalah tersebut sebagai judul skripsi “ **Problematika Penerapan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 66 Kota Bengkulu** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka permasalahan yang terdapat dalam Problematika Penerapan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana problematika penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 66 Kota Bengkulu
2. Bagaimana problematika penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 66 Kota Bengkulu
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah jurusan Tarbiyah

2. Secara praktis

- a. Bagi pembaca

Untuk mengetahui Problematika Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

- b. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan tentang Problematika
Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
(P5) Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

